

Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B di SKB Gresik

M. Royyan Azmy^{1*)}, Ali Yusuf²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: Mazmy19026@mhs.unesa.ac.id

Received Month Juli, 2023;
Revised Month Juli, 2023;
Accepted Month Juli, 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik. Dan juga mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di SKB Gresik. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan fenomena-fenomena yang ditemui dilapangan, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dihimpun dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa. Orang tua sebagai pemilik otoritas tertinggi dalam keluarga memiliki peran yang penting didalam proses belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran orang tua sangat dibutuhkan anak untuk mendorong dan memacu motivasi dalam proses belajar anak.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Motivasi Belajar

Abstract: The purpose of this research is to describe and analyze the role of parents on students' learning motivation. And also describe the learning motivation of students in learning at SKB Gresik. The method used in this research is a qualitative method with the type of field research. The writing method used in this research is a descriptive method that aims to describe the phenomena found in the field, the data collected in this study were collected by means of observation, interviews and documentation, with data analysis using data collection techniques, data reduction, data analysis, data presentation and conclusion drawing. The results obtained in this study indicate that. Parents as the highest authority in the family have an important role in the learning process of children, both directly and indirectly. The role of parents is needed by children to encourage and spur motivation in the child's learning process. With attention in the child's learning process in the form of parental involvement.

Keywords: Role of parent, learning motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Taraf kemajuan suatu negara dapat diukur dari bidang pendidikan. Pendidikan dengan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa memiliki korelasi yang sangat erat, karena dengan pendidikan yang bermutu akan meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik, selain itu pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dalam penataan dan pengembangan diri sehingga dapat menumbuhkan kedewasaan anak. (Maulidia et al., 2020).

Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul yang akan meningkatkan harkat dan martabat bangsa itu sendiri, sehingga terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, maka dalam proses pembelajaran pendidikan diharapkan dapat mewujudkan usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri dan kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam upaya untuk

mendapatkan pendidikan adalah salah satunya dengan belajar, dimana belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu pengetahuan, baik secara sengaja ataupun tidak.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan terpenting bagi setiap individu. Pendidikan ini dimulai sejak manusia dalam kandungan bahkan sejak pemilihan jodoh. Pendidikan keluarga berfungsi sebagai peletak dasar atau pondasi bagi kehidupan dan pendidikan terakhir bagi anak manusia. Keluarga sangat berkepentingan dalam mengembangkan watak dan kepribadian anak-anaknya, serta dalam menentukan tugas-tugas yang akan diembannya di masa yang akan datang.

Orang tua menjadi pemeran utama dalam proses mendidik seorang anak, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar seorang anak. Bentuk perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua pasti berbeda antara satu keluarga dengan lingkungan keluarga yang lain. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan terhadap proses kegiatan belajar anak akan memunculkan semangat yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi motivasi anak.

Seorang anak yang memperoleh perhatian lebih dari keluarga saat proses belajar akan lebih termotivasi untuk belajar dan belajar dengan lebih efektif. Bermula dari lingkungan rumah yang menyenangkan dan mengasyikkan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Orang tua menjadi pemeran utama dalam keluarga, sehingga orang tua menjadi penanggung jawab dan pemilik otoritas tertinggi didalam proses pendidikan seorang anak.

Secara langsung maupun tidak langsung orang tua menjadi poros dari kondisi seorang anak, orang tua memiliki peran yang krusial dalam menentukan proses dan hasil belajar anak mereka, oleh karena itu orang tua haru memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak mereka, dalam proses belajar anak orang tua memiliki peran sebagai teladan, fasilitator dan juga sebagai motivator.

Motivasi belajar menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses dan hasil belajar seorang anak, karena motivasi merupakan factor pendorong dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak, tinggi rendahnya antusias anak dalam melaksanakan sebuah aktivitas didasari oleh tinggi rendahnya tingkat motivasi mereka, begitu juga dalam proses belajar seorang anak, pada umumnya seorang anak yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan memiliki antusias dalam proses belajar, namun jika seorang anak memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah maka antusias anak tersebut akan rendah dalam proses belajar mereka.

Motivasi belajar juga memiliki keterkaitan dengan orang tua, karena orang tua memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi) untuk mencerdaskan kehidupan anak mereka, oleh karena itu orang tua bertugas sebagai teladan, fasilitator dan juga motivator bagi anak mereka.

Orang tua sebagai teladan merupakan tugas untuk memberikan nilai-nilai yang positif yang diperlukan didalam kehidupan, orang tua sebagai fasilitator merupakan tugas untuk memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar anak dan juga meberikan bantuan jika anak mengalami kesulitan belajar, orang tua sebagaimotivator merupakan tugas untuk menjamin tingkat motivasi anak mereka dalam proses belajar mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gresik. Dalam penelitian ini, menurut (Riyanto, 2007) peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam proses ini, data diorganisasikan ke dalam kategori yang relevan, dijabarkan secara rinci, dan elemen pentingnya dipilih. Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga prosedur, menurut (Riyanto, 2007, hal. 26) tiga prosedur tersebut meliputi kondensasi data, display data, verifikasi data dan simpulan.

Menurut Loncoln dan Guba (1985) dalam (Riyanto, 2007) terdapat empat tipe standar untuk menjamin kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari beberapa ciri data yang terkait dengan motivasi anggota karang taruna. Selanjutnya, peneliti akan memusatkan perhatian pada proses penerapan teori motivasi mengimplementasikan berbagai macam motivasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gresik dengan melalui teknik pengumpulan data yang telah peneliti rancang sebelumnya, yakni dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, informasi yang diperoleh peneliti bersumber dari 5 (lima) informan, yakni peserta didik kelas 9 paket B di SKB Gresik. Dengan berfokus pada peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik Paket B di SKB Gresik.

Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di SKB Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lingkungan SKB Gresik, maka dapat dianalisis peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik di SKB Gresik. Orang tua sebagai teladan, fasilitator, dan sebagai motivator dalam proses pembelajaran bagi anak (peserta didik paket b SKB Gresik) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat penelitian. Hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut :

a. Orang Tua Sebagai Teladan

Keteladanan orang tua diperlukan anak untuk memperkuat karakter anak, karena keluarga terutama orang tua merupakan influencer paling berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Jika orang tua merupakan seorang yang memiliki sifat-sifat negatif maka anak akan mengikuti hal tersebut, begitu pula sebaliknya, jika orang tua memiliki sifat-sifat yang positif maka anak akan memiliki sifat yang positif pula, Tanpa berkata-kata anak akan tahu sendiri bagaimana ia harus bersikap, terlebih ketika masih kecil, perkataan akan lebih susah untuk dimengerti dan dipahami seorang anak (H.N. & Zubaeri, 2020).

Orang tua sebagai teladan merupakan peran orang tua dimana orang tua menjadi panutan (role model) yang segala gerak-gerik perilakunya ditangkap oleh anak, dengan atau tanpa disadari orang tua menjadi penentu dari sifat dan perilaku yang dimiliki anak.

Keteladanan yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka dapat terjadi secara langsung dan maupun tidak langsung, keteladanan langsung yang diberikan orang tua kepada anak mereka terjadi jika orang tua dengan sadar dan sengaja memberikan contoh ataupun perintah mengenai suatu kegiatan atau sikap yang diinginkan orang tua agar anak mereka memiliki perilaku tertentu. Keteladanan secara tidak langsung terjadi apabila orang tua secara tidak sadar dan tanpa ada unsur kesengajaan melakukan atau bersikap mengenai suatu hal, dimana sikap dan perilaku tersebut tertangkap oleh indera sang anak, sehingga sang anak mendapatkan pemahaman secara spontan mengenai sikap dan perilaku yang dilakukan orang tuanya tersebut. Nilai keteladanan merupakan stimulus dari orang tua bagi anak dalam penilaian mereka terhadap bagaimana seharusnya sikap dan perilaku yang mereka amalkan di lingkungan masyarakat, nilai keteladanan bukan hanya berupa tindakan namun juga nasehat dan pemberitahuan tentang norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sang anak.

Orang tua sebagai teladan bagi anak belum dapat direalisasikan dengan maksimal oleh para orang tua di lingkungan SKB Gresik, terlihat dari minat dan semangat para peserta didik di lingkungan SKB Gresik yang terbilang kurang, hal ini dikarenakan kurangnya waktu dari orang tua sehingga berdampak pada kurangnya kontrol dan pengawasan kepada peserta didik, seharusnya nilai teladan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak di barengi dengan kontrol dan pengawasan, sehingga nilai teladan dapat tersampaikan dan berjalan dengan baik.

b. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator dalam proses belajar anak meliputi beberapa tugas, yang pada intinya memenuhi segala macam bentuk hal yang dapat memudahkan proses belajar anak (Prasetyo, 2018)

Tugas sebagai fasilitator merupakan tugas untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sarana maupun prasarana yang menunjangberlangsungnya proses belajar anak, dan juga tugas orang tua sebagai fasilitator memberikan bantuan jika ada permasalahan yang tidak dapat di tangani oleh anak meraka dalam proses belajar.

Peran orang tua sebagai fasilitator juga sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar anak, baik disekolah maupun dirumah, orang tua sebagai fasilitator juga dapat berperan sebagai guru dalam proses belajar anak.

Orang tua perlu melakukan pendampingan kepada anak, orang tua sebagai jembatan antara anak dan guru, serta orang tua sebagai penyedia fasilitas yang menunjang pembelajaran mengondisikan kegiatan belajar dari rumah menjadi lebih menyenangkan dengan beberapa motivasi yang dapat menumbuhkan semangat anak. Sehingga pembelajaran dirumah menjadi lebih efektif

Peran orang tua di lingkungan paket b SKB Gresik sebagai fasilitator dari segi prasarana dapat dikatakan cukup, karena kebutuhan peserta didik untuk belajar di SKB Gresik seperti buku, tas, alat tulis dan seragam dapat terpenuhi dengan baik dan layak, peran orang tua sebagai fasilitator dalam membantu proses belajar anak juga terbilang cukup baik, jika peserta didik mengalami kesulitan tentang pelajaran, orang tua kerap kali memberikan bantuan dan jawaban.

Namun dari segi sarana penunjang proses pembelajaran di lingkungan SKB Gresik terbilang masih kurang, karena tak sedikit dari para peserta didik yang membolos karena tidak adanya sarana untuk berangkat ke SKB Gresik. Tidak semua orang tua memberikan sarana untuk yang baik untuk peserta didik, bukan karena tidak mau memberikan, tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi penghambat bagi para orang tua untuk memenuhi sarana peserta didik untuk berangkat sekolah.

Sebagai orang tua seharusnya memberikan solusi tersendiri dari pemasalahan tersebut, seorang anak mungkin tidak mampu untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut , maka dari itu orang tua sebagai fasilitator yang menjadi pemegang tanggung jawab atas keberlangsungan proses belajar anak seyogyanya mampu memberikan solusi agar proses belajar anak dapat berjalan dengan baik, sehingga meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan menjadikan keberhasilan di masa yang akan datang.

c. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua sebagai motivator merupakan peran yang diberikan orang tua untuk memacu dan mendorong tingkat motivasi sang anak, termasuk dalam motivasi belajar, karena sebagai sosok terdekat dengan anak orang tua memiliki wewenang yang posisinya krusial dalam tingkat motivasi anak, orang tua sebagai motivator juga berperan untuk menjamin tingkat motivasi yang dimiliki anak mereka termasuk tingkat motivasi dalam belajar sang anak.

Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar anak. Motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak dengan cara memberikan semangat belajarnya, memberikan perhatian dan ikut serta membantu anak menyiapkan kebutuhan atau barang-barang yang akan dibawa anak dan memastikan tidak ada yang tertinggal saat anak hendak berangkat ke sekolah, memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, memberikan anak pujian atau bahkan hadiah jika anak mendapatkan nilai tertinggi dalam pelajarannya. Hal-hal seperti itu akan membuat anak semangat dalam menempuh proses pendidikannya. Orang tua sebagai sumber motivasi bagi anak, dengan adanya motivasi yang telah diberikan akan membuat anak menjadi semangat dalam belajarnya.

Orang tua sebagai motivator juga memiliki tugas untuk meringankan beban dari anak, terutama beban yang dialami anak dalam proses belajarnya. Orang tua juga bisa memberikan bantuan kepada anak saat mengalami kesulitan dalam belajarnya. Orang tua bisa membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh si anak.

Peran orang tua dari peserta didik paket b SKB Gresik sebagai motivator anak terbilang kurang maksimal, dari tiga aspek bentuk motivasi yakni pemberian hadiah, pujian

dan hukuman masih perlu adanya peningkatan, berikut uraian pembahasan tentang pemberian hadiah, pujian dan hukuman

Motivasi Belajar Peserta didik

Tingkat motivasi atau tinggi rendahnya motivasi belajar akan memiliki perbedaan dari setiap individu, tetapi pada kasus dan kondisi tertentu tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki individu tersebut akan memiliki kecenderungan sama, jika seorang individu tersebut belum memiliki kemampuan untuk mempertahankan keyakinan dan pendiriannya, individu tersebut akan mengkesampingkan motivasi intern (motivasi dari dalam dirinya) dan akan terseret arus lingkungan di sekitarnya.

Kondisi seperti ini biasanya terjadi jika individu tersebut masih dalam usia-usia yang tergolong labil, usia labil seseorang pada umumnya terjadi saat seseorang menginjak fase remaja, individu tersebut akan masih mencari jati dirinya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan tentang motivasi belajar peserta didik kelas 9 paket b di SKB Gresik, menunjukkan bahwa taraf atau nilai motivasi belajar peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif rendah, sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar bukan menjadi motivasi utama bagi peserta didik untuk berangkat sekolah di lingkungan SKB Gresik, motivasi belajar masih menjadi urutan kesekian setelah motivasi bermain, motivasi membeli jajan dan motivasi-motivasi lainnya.

Sikap dan perilaku peserta didik, tidak memenuhi indikator dari motivasi belajar, peserta didik masih memiliki sikap dan perilaku yang sering acuh terhadap tutor, sering bermain hp saat proses pembelajaran, sering meninggalkan kelas saat proses pembelajaran dan bahkan tak jarang peserta didik yang membolos tanpa ada izin yang jelas, proses pembelajaran yang diselenggarakan di paket b SKB Gresik pun tak jarang hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja.

Sikap dan perilaku tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas 9 paket B di SKB Gresik cenderung kurang, karena jika peserta didik kelas 9 paket b di SKB Gresik memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi maka hal-hal seperti itu akan tidak terjadi, pada umumnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika para peserta didik aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, jika peserta didik masih kurang dalam antusiasme dan keaktifan mereka mengikuti proses pembelajaran maka akan berimbas dalam proses dan hasil belajar mereka.

Pada umumnya peserta didik yang memiliki tingkat motivasi dalam belajar yang tinggi akan memiliki sifat-sifat yang positif, peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi tersebut akan memiliki kecenderungan untuk patuh dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik.

Simpulan

Orang tua sebagai pemilik otoritas tertinggi dalam keluarga memiliki peran yang penting didalam proses belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran orang tua sangat dibutuhkan anak untuk mendorong dan memacu motivasi dalam proses belajar anak. Dengan adanya perhatian didalam proses belajar anak berupa keterlibatan orang tua yang berperan sebagai teladan, fasilitator dan sebagai, akan membantu menjaga tingkat motivasi belajar anak, sehingga anak mampu untuk berkembang secara mandiri hingga sukses dimasa mendatang. Di lingkungan paket b SKB Gresik, peran orang tua dalam motivasi belajar anak (peserta didik SKB Gresik) telah dilaksanakan tetapi masih perlu adanya

pengoptimalan lagi. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci dari berhasilnya proses belajar seorang peserta didik, di lingkungan paket b SKB Gresik, parapeserta didik masih perlu meningkatkan lagi motivasi belajar mereka, karena tingkat motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gresik masih terbilang rendah. Terlihat dari tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di SKB Gresik yang cenderung rendah, peserta didik masih sering mengabaikan tutor dan tugas yang diberikan, bahkan tak jarang peserta didik yang membolos dengan tanpa adanya izin dan alasan yang jelas.

Daftar Rujukan

- A., Morissan M. dkk.2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Aryani, Ni., & Wahyuni, M. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Bintang pustaka madani.
- A.M Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bornstein, M. H. (2002). *Handbook of Parenting*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Darsono, Max. dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Duncan, T., Pintrich, P.R., Smith, D.A.F. & McKeachie, W.J. 2015, *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Manual*, Michigan.
- Effendy, N. (1998). *Keperawatan Keluarga : Teori dan praktik Edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Emda, A. 2018. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*,"Lantanida Journal, vol. 5, no. 2, pp. 172–82.
- Garon, J. M. (2022). *Parenting For Digital Generation*. Rowman & Littlefield Publishers. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2203/lib/perpusnas-ebooks/reader.action?docID=6841433&ppg=22>
- Garon, J. M. (2022). *Parenting For Digital Generation*. Rowman & Littlefield Publishers. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2203/lib/perpusnas-ebooks/reader.action?docID=6841433&ppg=22>
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). *Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups*. British Dental Journal Volume 204 No.6. DOI: 10.1038/bj.2008.192
- Gules, Y. (2022). *Motivasi Belajar Siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi dan keteladanan guru*. CV. Adanu Abimata.
- Hasan, A., Hyson, M., & Chu Chang, M. (2013). *Early Childhood Education and Development in Poor Villages of Indonesia: Strong Foundations, Later Success*. World Bank Publications.
- H.N., M., & Zubaeri, A. (2020). *Fikih Parenting*. CV. Mutiara Aksara.
- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maulidia, R., Hasanah, T., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla'ul Anwar. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(3), 8–25.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, 2004.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Moleong, L. J. (2016). *METODOLOGIPENELITIAN KUALITATIF edisi revisi (35th edition)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oberlander, T. F., Grunau, R., Mayes, L., Riggs, W., & Rurak, D. (2008). *Hypothalamic-pituitary-adrenal (HPA) axis function in 3-month old infants with prenatal selective serotonin reuptake inhibitor (SSRI) antidepressant exposure*. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2008.06.008>CrossRefGoogle ScholarPubMed
- Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rimalia, Elyta, R., & Mutia, R. (2020). *Menjadi Orang Tua Bijaksana*. Indiva Media Kreasi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (1st edn).
- Sunarty, K. (2015). *Polah Asuh Orang Tua dan Kemandirin Anak*. Edukasi MitraMedika.
- The Royal College of Psychiatrists. (2013). *Mental Health & Growing Up*. Royal College of Psychiatrist.